

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal dan kepekaan terhadap masyarakat, budaya serta lingkungan hidup. Kegiatan mengapresiasi sastra salah satunya adalah mengapresiasi puisi. Dalam kegiatan mengapresiasi puisi, setidaknya kegiatan itu berupa mempertimbangkan, meminati, bersikap, membiasakan diri, dan menerampilkkan diri berkenaan dengan puisi dengan tujuan mengenal, memahami, dan menikmati nilai yang terkandung dalam keindahan puisi tersebut, sehingga sebagai hasilnya terjadi perubahan atau penguatan pada tingkah laku orang itu terhadap nilai yang tinggi yang terkandung dalam karya puisi.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah-sekolah sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalahkemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model,

metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Keindahan puisi yang bersifat etis adalah keindahan yang berupa nilai-nilai yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Nilai tersebut dapat diperoleh diluar karya sastra atau unsur ekstrinsik. Yang merupakan unsur ekstrinsik puisi adalah nilai pendidikan, nilai sosial, nilai kebangsaan, dan nilai ketuhanan. Keindahan puisi yang bersifat estetis adalah keindahan puisi yang bersumber dari unsur pembangun yang berasal dari dalam puisi. Unsur intrinsik puisi meliputi tema, imajinasi, diksi, majas, rima, irama, dan suasana. Unsur intrinsik yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

Pembelajaran bahasa indonesia mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa perlu mendapat perhatian yang serius dalam pembelajaran bahasa di sekolah.

Kemampuan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih kemampuan menulis akan meningkat. Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa perlu ditumbuh kembangkan dan diharapkan siswa mampu menulis sastra. Untuk menulis karya sastra khususnya puisi erat kaitannya dengan penggunaan kosakata yang dituangkan dalam sebuah wujud ekspresi atau penuangan perasaan seperti rasa senang, sedih, dan sebagainya.

Pembelajaran menulis puisi di Sekolah masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, kemampuan menulis puisi mereka masih rendah. Hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis puisi. Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas VII A SMP Negeri2 Kembang, selama ini kurang menggembirakan. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun siswa. Hal ini diperoleh dari hasil obsevasi awal dengan guru kelas VII A SMP Negeri 2 Kembang dalam pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi ini guru hanya membacakan salah satu puisi dalam buku paket dan menyuruh siswa untuk menuliskan puisi tersebut lalu guru menyuruhnya untuk membacaknya di depan kelas. Sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk menulis puisi dengan bahasa atau kata-katanya sendiri dan kemampuannya sendiri. Pasti pembelajaran tersebut sangat kurang tepat, di sini terkesan tidak adanya aktivitas dan kreatifitas siswa dalam menulis puisi. Waktu pembelajaran sastra memang sedikit, padahal siswa harus dapat menyelesaikan materi yang disampaikan oleh guru dalam waktu yang singkat itu. Hasilnya pengajaran sastra ternyata kurang baik terbukti dengan nilai yang diperoleh siswa khususnya menulis puisi rata-rata belum seperti yang diharapkan.

Pada dasarnya tidak ada model ataupun metode pembelajaran yang bisa dianggap sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam

suatu bidang studi karena setiap model dan metode mempunyai keunggulan-keunggulan dan kelemahan yang khas. Namun hal ini tidak dapat digunakan sebagai alasan mengapa seorang guru gagal menjalankan tugasnya sebagai guru. Pada model yang tidak pernah digunakan ataupun dengan metode pemberian tugas, penulis juga pernah menerapkan metode tanya jawab, diskusi, namun hasilnya tidak jauh berbeda.

Dilihat dari pengalaman tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan atau memilih pembuatan puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Open Ended Problems* (problem terbuka). Alasannya adalah dengan model *Open Ended Problems* (problem terbuka) siswa bisa lebih memahami tentang pembuatan atau menulis puisi, karena model *Open Ended Problems* (problem terbuka) sendiri bertujuan untuk memecahkan masalah. Jadi, siswa dituntut untuk memecahkan masalah dengan menulis puisi berdasarkan namanya masing-masing sesuai dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru yaitu tentang keindahan alam. Dari kreativitas yang dilakukan diharapkan penulisan puisi yang dihasilkan akan lebih baik dan meningkat. Selain itu, ketika guru mengajarkan menulis puisi rata-rata mereka lebih bersemangat, memahami dan memerlukan waktu yang sangat singkat untuk menuliskan sebuah puisi. Hal tersebut karena mereka paham, tahu tentang isi puisi, dan tertarik dengan materi yang diajarkan, sehingga mereka tahu harus memulai dari mana, mau menulis apa, menulis puisi tentang apa dan kata-kata apa yang sesuai untuk digunakan.

Alasan-alasan yang mengakibatkan penulis beranggapan bahwa model *Open Ended Problems* (problem terbuka) tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut.

1. Siswa bisa lebih meningkatkan, mendalami dan lebih memahami dalam menulis puisi dengan diterapkannya model *Open Ended Problems* (problem terbuka).
2. Siswa bisa lebih termotivasi dalam penulisan sebuah puisi dari nama mereka masing-masing sesuai dengan tema yang ditentukan yaitu keindahan alam.
3. Siswa lebih leluasa untuk menuangkan gagasan pikiran mereka dalam bentuk tulisan sebuah puisi dengan pilihan kata yang menarik melalui model *Open Ended Problems* (problem terbuka).

Jadi model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kembang terutama dalam hal merangkai kata. Model ini mengajak siswa untuk belajar aktif dalam berimajinasi untuk merangkai kata-kata sendiri serta dapat memudahkan siswa untuk mengekspresikan gagasannya dalam tulisan dan menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Menulis puisi merupakan salah satu bagian dari keterampilan menulis yang perlu mendapat perhatian. Keberhasilan pembelajaran menulis puisi ditentukan dari faktor guru dan faktor siswa.

Siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kembang masih belum terampil dalam menulis puisi. Hal ini disebabkan dari faktor guru dan siswa yaitu (1) Siswa menganggap bahwa menulis puisi itu sulit, (2) Pemahaman siswa terhadap puisi dan aturan penulisan puisi masih rendah (3) Siswa kurang berlatih dalam menulis puisi secara individu. (4) Model yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi kurang berfariatif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada.

1. Kurangnya kemampuan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kembang.
2. Upaya meningkatkan keterampilan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kembang dalam menulis puisi dengan menggunakan model *Open Ended Problems* (problem terbuka).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanapeningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kembang setelah menggunakan model *open ended problems* (problem terbuka)?
2. Bagaimana peningkatan sikap belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kembang setelah menggunakan model *open ended problems* (problem terbuka)?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kembang setelah menggunakan model *open ended problems* (problem terbuka)?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kembang dengan menggunakan model *open ended problems* (problem terbuka).
2. Memaparkan hasil peningkatan sikap belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kembang menggunakan model *open ended problems* (problem terbuka).
3. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kembang dengan menggunakan model *open ended problems* (problem terbuka).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoretis dan praktis. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sumbangan pemikiran tersebut berkaitan dengan penggunaan model *open ended problems* (problem terbuka) untuk pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berguna bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran, Kemudian dapat menjadikan siswa untuk berfikir kreatif dalam pembelajaran menulis puisi.